

GREENPEACE



BAGAIMANA

KFC

TERLIBAT

PERUSAKAN HUTAN



1



2



3

- 1. Hutan lahan gambut Sumatra ©f Kemal Jufri / Greenpeace
- 2. Harimau Sumatra © Alamy
- 3. Pembabatan hutan untuk pengembangan perkebunan di Sumatra. Mei 2011. © Donang Wahyu / Greenpeace
- 4. Kapal tongkang penuh dengan kayu bulat dari hutan alam © Greenpeace
- 5. Tumpukan kayu di pabrik APP PT Indah Kiat Pulp & Paper, Perawang, Sumatra © Greenpeace / Daniel Beltra
- 6. Dalam pabrik Indah Kiat Pulp & Paper, Perawang, Sumatra
- 7. Sebagian kemasan KFC terbuat dari serat hutan hujan yang dipasok oleh Asia Pulp & Paper.



4



5

PENGANTAR

KFC adalah salah satu merek makanan cepat saji paling menonjol di seluruh dunia. Perusahaan induknya Yum! Brands Inc., perusahaan yang berbasis di Louisville, Kentucky, AS mengklaim sebagai perusahaan makanan cepat saji terbesar di dunia¹ dan tahun lalu melaporkan pendapatan lebih dari USD12 milyar.²

Penelitian Greenpeace Internasional telah mengungkapkan bahwa KFC memasok kertas untuk produk kemasan dari hutan hujan. Hal ini telah dikonfirmasi di Cina, Inggris dan Indonesia. Produk-produk yang ditemukan mengandung serat hutan hujan termasuk cangkir, kotak makanan, pembungkus kentang goreng, serbet dan ember wadah ayam yang sangat dikenal. Penelitian Greenpeace telah melacak sejumlah produk ini berkaitan dengan Asia Pulp & Paper (APP), sebuah perusahaan yang terus mengandalkan produksinya dengan pembabatan hutan alam di Indonesia. Dengan membeli dari APP dan dengan menggunakan kertas yang dibuat dari hutan hujan, KFC dan perusahaan induknya Yum! mendorong perusakan hutan di negara seperti Indonesia. Hutan-hutan ini adalah kunci pertahanan melawan perubahan iklim dan habitat bagi satwa dilindungi, termasuk harimau Sumatra yang terancam punah.

Tidak seperti sejumlah perusahaan internasional besar lainnya, KFC dan Yum! tidak memiliki kebijakan keberlanjutan untuk mengecualikan komoditas yang berkaitan dengan perusakan hutan. Bahkan, kelompok ini telah secara konsisten gagal menjawab pertanyaan tentang sumber produknya seperti kelapa sawit, kedelai dan produk kertas. Hal ini berbeda ke McDonalds pesaing utama Yum! yang telah memainkan peran penting mengatasi deforestasi di Amazon Brasil. Sementara rantai pasokannya masih mengandung risiko yang signifikan, McDonald telah memberlakukan kebijakan untuk mulai menangani dampak hutannya.³

Greenpeace menyerukan KFC, dan perusahaan induknya Yum! untuk segera menerapkan kebijakan untuk mengecualikan deforestasi dari rantai pasokan mereka dan untuk menanggukkan penggunaan setiap produk dari APP jika terus membuka hutan alam Indonesia.





Tumpukan kayu di pabrik pulp APP PT Indah Kiat Pulp & Paper. © Greenpeace

ASIA PULP & PAPER - PENDORONG PERUSAKAN HUTAN

APP adalah divisi pulp dan kertas dari Sinar Mas Group⁴ dan mengklaim sebagai produsen pulp dan kertas terbesar ketiga di dunia.⁵ Mereka bercita-cita untuk menjadi nomor satu,⁶ dan dengan skala ekspansi mereka yang cepat itu sangat memungkinkan untuk tercapai.⁷ Namun operasi APP hadir dengan biaya sangat mahal bagi masyarakat yang bergantung pada hutan Indonesia, bagi spesies yang terancam punah seperti harimau Sumatra dan bagi masa depan iklim dunia. Data Indonesia sendiri dari Dewan Nasional Perubahan Iklim (DNPI) memosisikan diri sebagai pencemar gas rumah kaca terbesar ketiga di dunia,⁸ sekitar 85% dari emisi ini berasal dari penggunaan lahan - hampir seluruhnya dari deforestasi dan perusakan lahan gambut.⁹

Pada bulan Februari tahun ini Greenpeace International merilis hasil penyelidikan selama setahun mengenai APP yang menemukan bahwa perusahaan secara sistematis melanggar hukum Indonesia mengenai perlindungan kayu ramin, spesies pohon yang dilindungi secara internasional.¹⁰ Penyelidikan tersebut dilakukan di pabrik pulp terbesar APP di Indonesia, Indah Kiat Perawang, di pulau Sumatra, telah mengekspos bagaimana kayu ramin ilegal secara teratur dicampur ke dalam pasokan kayu hutan hujan yang

berasal dari pembabatan hutan alam. Dengan pengolahan ramin untuk pulp, APP juga meremehkan CITES¹¹, perjanjian internasional yang sama yang mengatur perdagangan gading dan bagian tubuh harimau.

Pengungkapan ini datang setelah bukti yang dikumpulkan selama bertahun-tahun menunjukkan bahwa kerajaan APP dibangun di atas pembabatan sistematis hutan alam untuk memasok konsumsi serat mereka yang semakin meningkat.¹² Meskipun berulang kali bahwa mengklaim APP akan mengakhiri ketergantungannya pada pembukaan hutan alam, perusahaan ini telah secara komprehensif gagal mencapai tujuan tersebut. APP telah dimasukkan daftar hitam oleh sejumlah merek internasional utama, sejumlah di antara mereka telah mencoba dan gagal untuk mendorong perusahaan ini untuk mereformasi praktiknya. LSM seperti Rainforest Alliance dan WWF juga berusaha untuk bekerja dengan APP untuk mereformasi praktik mereka, namun tidak berhasil.^{13 14}

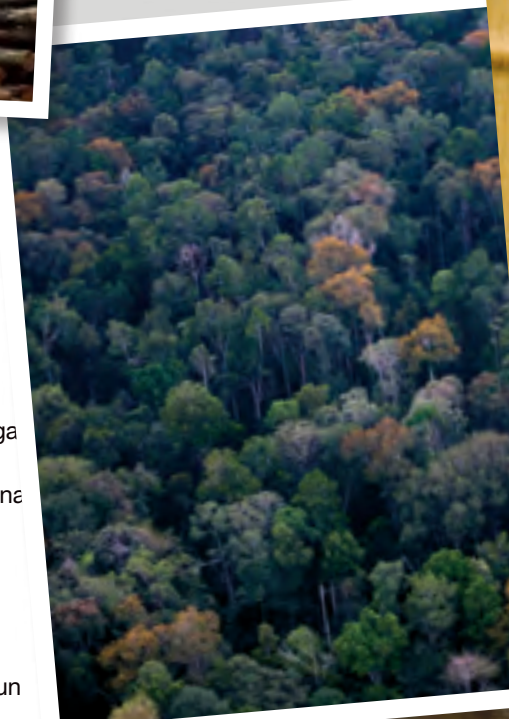
Perusahaan global yang telah menolak pasokan dari APP termasuk **Nestlé**¹⁵, **Kraft**¹⁶, **Xerox**¹⁷, **Unilever**¹⁸, **Adidas**¹⁹, **Mattel**²⁰, **Mondi**²¹, **Metcash**²², **Hasbro**²³ dan **Danone**²⁴.

APP mengejar sektor makanan cepat saji

Dalam upaya untuk menjadi perusahaan pulp dan kertas terbesar di dunia, sektor kemasan makanan adalah pasar yang penting untuk APP. Sekitar setengah produksi pulp di dunia adalah pembuatan kemasan kertas dan board.²⁵ Dari jumlah ini, kemasan untuk

wadah makanan dan minuman mewakili lebih dari dua pertiga (72%).²⁶ Bagian penting dari produksi kertas APP²⁷ didedikasikan untuk kemasan dan sebagian besar merek karton yang disertifikasi untuk digunakan dalam kemasan untuk makanan.²⁸ Beberapa pabrik telah mengembangkan produk khusus makanan seperti Foopak,²⁹ atau berfokus secara eksklusif pada kemasan

makanan, seperti Jin Feng Yuan Paper (Shanghai) Co, Ltd (kemasan cair dan cangkang karton).³⁰ Pabrik papan kertas baru APP Cina berkapasitas 600.000 ton/tahun Guangxi Jingui Pulp & Paper Co., Ltd³¹ disiapkan untuk menjadi "salah satu produsen berbasis kertas-pulp-hutan terbesar dan [akan] berusaha untuk menjadi dasar APP untuk kemasan kertas untuk cairan".³²



Saya tidak ingin untuk kemudian menjelaskan kepada Almira cucu saya bahwa kita, pada zaman kita, tidak bisa menyelamatkan hutan dan orang-orang yang bergantung padanya. Saya tidak ingin mengatakan padanya kabar menyedihkan bahwa harimau, badak, dan orangutan lenyap seperti dinosaurus.

Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono, September 2011.³³



Harimau Sumatra - di bawah ancaman

Harimau Sumatra adalah spesies terakhir dari harimau yang tersisa di Indonesia, dua spesies harimau lainnya punah lebih dari 40 tahun yang lalu.³⁴ Saat ini, hanya 400 harimau Sumatra hidup di alam liar³⁵ dan spesies ini telah mengalami kehilangan pesat habitatnya dalam dekade terakhir.

Pada tahun 2003, 80% dari hutan rawa gambut Sumatra telah diidentifikasi sebagai habitat harimau. Antara tahun 2003 dan 2009, Sumatra telah kehilangan hampir sepertiga atau 800.000 hektar hutan rawa gambut tersebut. Sekitar 22% dari kehilangan ini terjadi di daerah yang saat ini dialokasikan kepada pemasok kayu APP.³⁶

Analisis pemetaan Greenpeace dari data Kementerian Kehutanan Indonesia menunjukkan bahwa pemasok kayu pulp APP telah menjadi pendorong utama pembabatan hutan rawa gambut Sumatra, habitat kunci bagi harimau Sumatra yang terancam punah. Hal ini telah mendorong harimau ke dalam kontak lebih dekat dengan manusia dan seringkali dengan konsekuensi tragis bagi kedua pihak.³⁷

Sebagian serat hutan hujan yang diidentifikasi dalam kemasan KFC berasal dari pabrik APP yang dipasang dari pembabatan habitat harimau Sumatra. KFC dan perusahaan induknya Yum! Dengan demikian membantu mendorong harimau Sumatra mendekati kepunahan.



Harimau Sumatra yang terancam punah, ditemukan terjebak dalam perkebunan akasia milik Arara Abadi, pemasok APP di Kabupaten Pelalawan bulan Juli 2011. Wilayah hutan hujan yang dipetakan sebagai habitat harimau dibabat habis. Tragisnya usaha penyelamatan gagal dan akhirnya harimau mati. © Melvinas Prianandra / Greenpeace



BUKTI BARU: KETERGANTUNGAN APP TERUS MENERUS DARI PEMBABATAN HUTAN ALAM



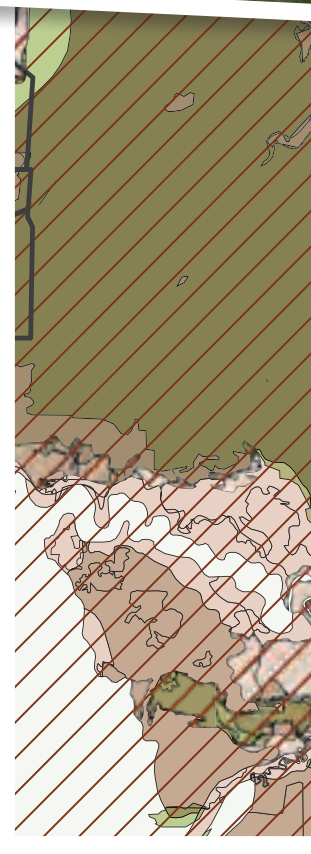
1

0°9'9"S 102°47'7"E

APP telah berkomitmen pada tiga kesempatan terpisah untuk mengakhiri penggunaan serat hutan alam. Pada tahun 2004 perusahaan ini berjanji untuk menggunakan serat perkebunan hanya pada akhir 2007.³⁸ Pada tahun 2007, mereka merubah tanggalnya, kali ini menetapkan akhir tahun 2009 sebagai target.³⁹ Laporan terbaru dari APP telah menggeser lagi komitmen ini ke 2015⁴⁰ - dengan demikian perusahaan mengakui akan terus memabat hutan hujan sampai setidaknya 2015. Dan tentu saja melihat sejarahnya tidak ada alasan untuk mempercayai komitmen terbaru ini pula akan dipenuhi.



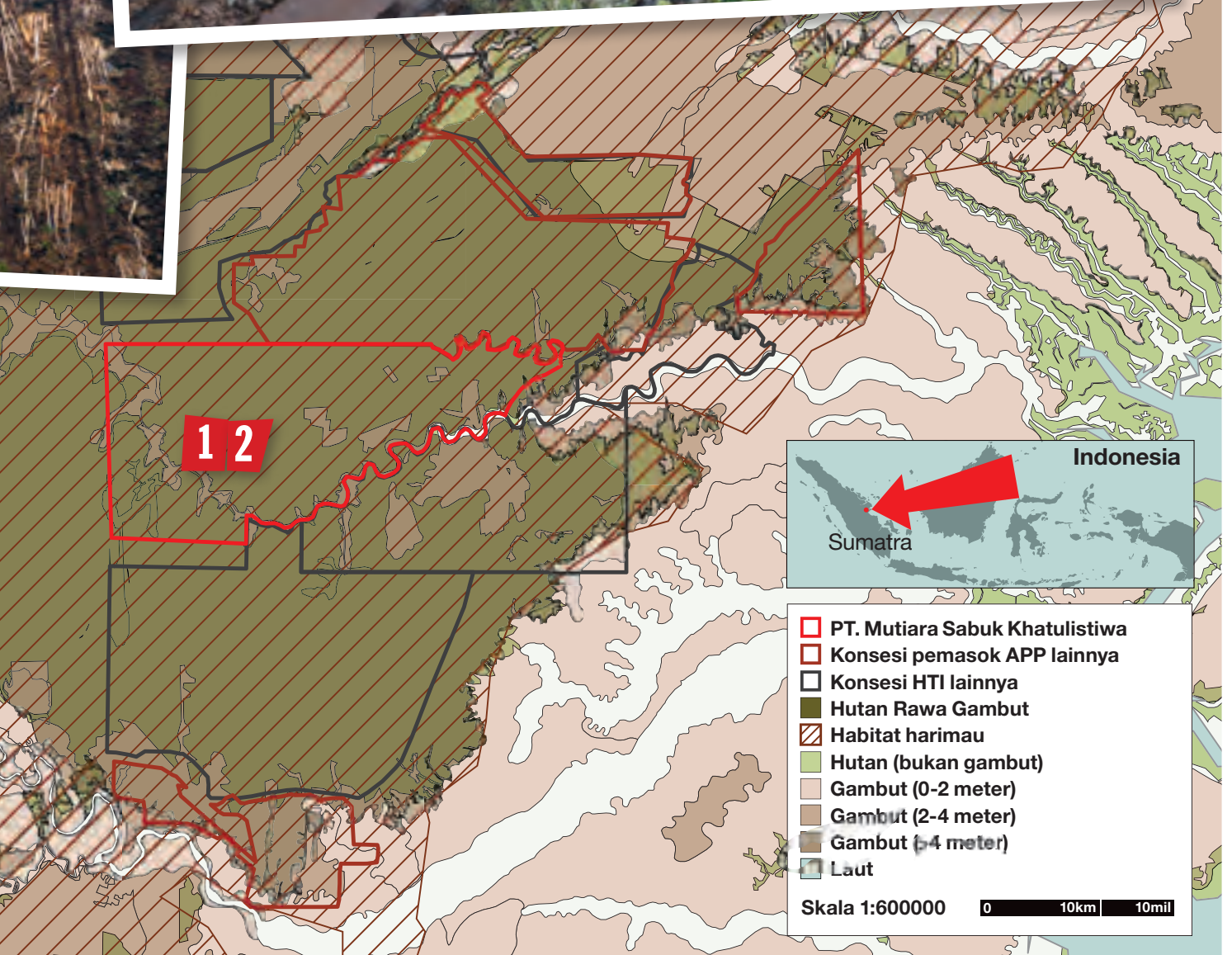
Pada 2012, penebangan hutan alam berlanjut, termasuk kawasan hutan rawa gambut yang dipetakan sebagai habitat harimau Sumatra. Hutan Rawa-Gambut Kerumutan⁴¹ di Riau adalah salah satu daerah lahan gambut hutan luas terakhir yang tersisa di Indonesia. Bentang ini telah ditetapkan sebagai prioritas regional untuk kelangsungan hidup harimau di alam liar.⁴² APP dipasok oleh enam konsesi di Kerumutan, dengan total lebih dari 150.000 hektar.⁴³ Analisis pemetaan menunjukkan bahwa konsesi-konsesi ini mencakup area gambut dalam yang signifikan dan hutan habitat harimau.⁴⁴ PT Mutiara Sabuk Khatulistiwa merupakan salah satu pemasok ini. Hal ini diidentifikasi dalam sebuah dokumen rahasia Sinar Mas Forestry tahun 2007 sebagai daerah target pasokan, dengan luas 45.000 hektar.⁴⁵ Analisis mengungkapkan bahwa 100% dari luas wilayah ini dipetakan sebagai lahan gambut lebih dalam dari 3 meter, dan lebih dari 90% dari daerah itu adalah hutan habitat harimau pada tahun 2006.⁴⁶ Pembabatan hutan dan pengeringan lahan gambut telah berulang kali didokumentasikan oleh Greenpeace, yang terakhir pada bulan Februari 2012. Hutan rawa gambut juga merupakan habitat untuk ramin spesies pohon yang dilindungi, spesies yang sama yang telah berulang kali diidentifikasi menunggu untuk dijadikan pulp di pabrik APP terbesar, Indah Kiat, Perawang.



1. Pembabatan hutan hujan di PT MSK, sebuah konsesi pemasok Asia Pulp and Paper (APP), Februari 2012
© Kemal Jufri/Greenpeace
2. Ekskavator menumpuk kayu bulat dari hutan hujan hasil pembabatan di PT MSK. Wilayah ini dipetakan sebagai lahan gambut dalam. Februari 2012.
© Kemal Jufri/Greenpeace

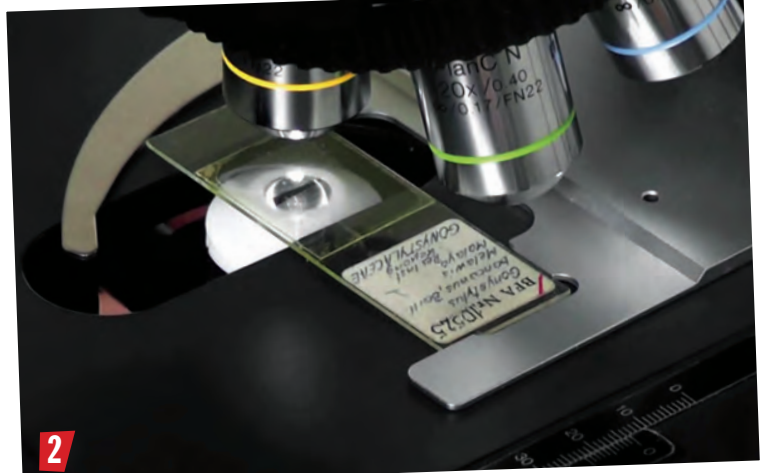
2

0°9'6"S 102°47'14"E



KFC

DAN PERAN MEREKA DALAM PERUSAKAN HUTAN



IPS
TESTING EXPERTS

3

Report to Greenpeace UK
IPS FI 02300-11
November 2, 2011
Page 13 of 15

Table 16. Fiber Analysis, Including Species Percentages, of KFC Stws Lunch Box (A)

Fiber Type	Softwood	Raw Count	28
Bleaching	Bleached	Weight Factor	0.90
Pulp Process	Kraft	Final Count	25
		% by Weight	6%

Species:
Principal - Hard Pine (Except Red & Scotch), [Spruce and/or Hemlock]
Some - Fir
Trace - Douglas-fir, [White and/or Red Pine]

Fiber Type	Hardwood	Raw Count	906
Bleaching	Bleached	Weight Factor	0.42
Pulp Process	Kraft	Final Count	381
		% by Weight	85%

Species	Total Vessels Counted	Calculated Percent By Weight
Mixed Tropical Hardwoods*	67	≈62%
Acacia	36	≈33%
Eucalyptus	5	≈5%
Manle	1	Trace

* 10 other species were detected with one resembling species in the

KFC adalah merek makanan cepat saji terbesar dalam perusahaan Yum!, yang juga termasuk Pizza Hut dan Taco Bell. Yum! membanggakan lebih dari 37.000 outlet di 120 negara dengan 4 outlet baru dibuka setiap harinya di luar AS.⁴⁷ Ekspansi agresifnya ke negara-negara berkembang telah berhasil dalam beberapa tahun terakhir terutama di Cina di mana penjualannya melebihi outlet-outlet ASnya.⁴⁸

Pada tahun 2006, KFC mencapai tonggak penjualan lebih dari satu miliar ayam goreng untuk tahun tersebut.⁴⁹ Yum! menghabiskan lebih dari setengah miliar dolar untuk iklan pada tahun 2011⁵⁰ dan KFC bisa membanggakan sebagai merek pertama di dunia yang terlihat dari luar angkasa setelah menggelar spanduk seluas 87.000 kaki persegi di gurun Nevada di Amerika Serikat pada 2006.⁵¹

Mengecewakan bahwa KFC dan Yum! menghabiskan waktu dan sumber daya jauh lebih sedikit untuk secara serius mengatasi dampak lingkungan dari bisnis mereka. Yum! mengakui bahwa "...itu tanggung jawab kita untuk memahami dan mengurangi dampak lingkungan kami

secara global'.⁵² Namun pemeriksaan menyeluruh dari bahan publik Yum! menunjukkan tidak adanya bukti bahwa perusahaan memiliki kebijakan yang komprehensif untuk mengatasi dampak lingkungan dalam rantai pasokan, melainkan bergantung pada contoh terisolasi atau pilot 'praktik terbaik'. Permintaan resmi berulang kali dari Greenpeace di AS, Inggris, India dan Belanda selama bertahun-tahun untuk informasi tentang komitmen keberlanjutan tidak terjawab.

Penyelidikan Greenpeace telah mengungkapkan bahwa KFC menggunakan produk kertas yang mengandung serat hutan hujan dalam setidaknya tiga negara, Inggris, Cina dan Indonesia. Sejumlah produk KFC di Inggris dan Indonesia telah ditelusuri melalui penelitian rantai pasokan kembali ke APP. Kehadiran serat hutan hujan dikonfirmasi melalui analisis sampel spesies serat produk KFC di negara-negara tersebut, oleh spesialis di *Institution for Paper Science and Technology*, di Jerman atau *Integrated Paper Services*, AS. Analisis serat selanjutnya dari produk kemasan Pizza Hut dari Indonesia, merek Yum! lainnya, juga diuji positif untuk dengan tingkat yang signifikan.

1. Kerusakan hutan hujan di Sumatra
© Greenpeace

2. Analisis serat dilakukan untuk mengidentifikasi adanya serat hutan hujan dalam sampel kertas/kemasan.
© Greenpeace

3. Contoh analisis serat independen. Berbagai produk KFC terbukti mengandung serat lebih dari 50% serat hutan hujan.



Kemasan KFC dan produk kertas dari Inggris, Cina dan Indonesia semua terbukti positif mengandung MTH (mixed tropical hardwood, kayu keras tropis campuran)/serat hutan hujan.

BUKTI DARI RAHASIA KOTOR SANG KOLONEL



Inggris

Situs KFC Inggris menyatakan bahwa "Kami yakin tentang asal-usul dan dampak bahan yang digunakan dalam kemasan kami karena semua pemasok kami disertifikasi sebagai 100% berkelanjutan oleh pihak ketiga yang independen seperti FSC atau SFI, dan dapat menunjukkan melalui seluruh rantai pasokan mereka bahwa produk mereka berkelanjutan".⁵³

Namun, investigasi Greenpeace telah mengungkapkan bahwa kotak-kotak makanan KFC, seperti 'Streetwise Lunchbox' dan 'Snackbox', telah diproduksi dari karton APP diproduksi di pabrik Indah Kiat Serang⁵⁴ di pulau Jawa, Indonesia. Tidak ada di antaranya, maupun produk lainnya dari pabrik ini, disertifikasi secara kredibel. Pabrik ini dikenal menerima sejumlah besar pulp dari pabrik pulp terbesar APP, Indah Kiat Perawang di Sumatra, yang terus dipasok oleh kayu hutan hujan, termasuk dari lahan gambut hutan dan habitat harimau.⁵⁵ Pada bulan Agustus tahun 2011, Greenpeace menugaskan pengujian serat untuk berbagai produk kemasan KFC. 7 dari 10 sampel kotak makanan KFC di Inggris menunjukkan kayu keras tropis campuran (MTH), yaitu serat hutan hujan, sebagai komponen kayu keras utama dari produk ini. 3 dari produk ini mencatat tingkat lebih dari 50% MTH dari seluruh total seratnya termasuk kotak Popcorn KFC dan kotak makan siang KFC Streetwise. Sumber serat kunci lainnya yang ditemukan adalah akasia, spesies dominan perkebunan pemasok APP yang ditanam untuk menggantikan pembabatan hutan alam.

Pada bulan Maret 2012, 3 dari 3 kotak makanan KFC dikumpulkan dari outlet KFC di Inggris juga dinyatakan positif MTH sebagai bagian dari komponen kayu keras, dicampur dengan akasia.

Cina

Setidaknya sejak 2010, beberapa perusahaan APP telah membanggakan di situs web mereka tentang produksi produk kemasan untuk KFC di Cina.⁵⁶ Di lapangan, investigasi rahasia dan penelitian Greenpeace telah menguatkan temuan ini pada sejumlah waktu.⁵⁷

Greenpeace menugaskan pengujian serat untuk sejumlah produk yang diperoleh dari outlet-outlet KFC Cina antara tahun 2010 dan 2012, termasuk gelas kertas, tisu dan mungkin yang paling khas dari kemasan KFC: Chicken Bucket. Serat hutan hujan berulang kali diidentifikasi dalam produk tersebut selama periode ini. Satu ember berisi lebih dari 50% serat hutan hujan.

Indonesia

Pada bulan April 2012, penyelidikan Greenpeace mengungkapkan bahwa pabrik kertas APP PT Pindo Deli (Jawa, Indonesia) memasok KFC Indonesia dengan serbet makan siang. Analisis serat spesies pada bulan April 2012 menemukan beberapa kayu keras tropis campuran dalam produk ini, dicampur dengan tingkat tinggi akasia.

Sebuah perusahaan APP yang terpisah, PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia juga telah mempromosikan rangkaian kemasan baru anti lemak mereka dengan menampilkan berbagai produk KFC (kantong kertas, bungkus sandwich dan kotak ayam fillet).⁵⁸

Beberapa produk KFC yang diambil sampelnya dari Indonesia terbukti positif mengandung MTH setelah dikirim untuk analisis ahli. Produk ini termasuk cangkir kertas dan bungkus kentang goreng, dengan hasil positif MTH direkam dari sampel yang dikumpulkan sampai Maret 2012.

Penelitian dari merk Yum! lainnya, Pizza Hut, telah memberikan bukti bahwa serat hutan hujan juga digunakan dalam produksi kemasan berbasis kertas mereka. Analisis Serat dari kotak pizza berbentuk segitiga yang dikumpulkan pada bulan April tahun ini di Jakarta dari outlet Pizza Hut telah mengungkapkan hadirnya tingkat signifikan MTH. Kotak-kotak ini telah diproduksi oleh PT Letter Mas Industry, yang telah dikonfirmasi sebagai pelanggan APP.⁵⁹

Kantor pusat Yum! dan KFC Internasional, Louisville, Kentucky, AS.

Yum!



MEMBUAT RESEP UNTUK DEFORESTASI



Perusahaan induk KFC, Yum! menonjol dalam sektor makanan cepat saji karena gagal menangani secara serius dampak lingkungan terhadap hutan. Tidak ada merek dalam kelompok ini yang telah mengambil tindakan komprehensif untuk memasok komoditas secara berkelanjutan, namun ini tidak menghentikan perusahaan-perusahaan kelompok itu, termasuk KFC, dari mencoba untuk ikut-ikutan tren hijau.

Di Inggris, KFC berhenti menggunakan minyak sawit untuk proses memasak mereka pada tahun 2011, mengklaim bahwa posisinya dipengaruhi oleh kepedulian mereka terhadap hutan hujan, 'anda tidak akan menemukan kami menggunakan minyak sawit di restoran kami sekarang ... mudah-mudahan orang utan tidak akan terganggu tempat tinggalnya.'⁶⁰

Kisah nyatanya agak berbeda. KFC terus memasak produk minyak sawit di pasar seperti India, dengan tidak ada bukti sumber berkelanjutan. Perusahaan ini bukan anggota Roundtable for Sustainable Palm Oil (RSPO) di negara tempatnya beroperasi. Pada RUPS Yum! tahun 2011, dewan direksi membantu memilih untuk menolak proposal untuk mendapatkan minyak sawit berkelanjutan untuk restoran-restoran KFC, Pizza Hut dan Taco Bell.⁶¹

Sejumlah laporan dan kampanye dari kelompok lingkungan telah mengekspos kegagalan Yum!/KFC untuk memasok produk lain, seperti kedelai dan pulp dan kertas secara bertanggung jawab. Pada tahun 2006, setelah rilis laporan Greenpeace menunjukkan hubungan antara perusahaan makanan besar dan kerusakan hutan di Amazon, sejumlah perusahaan, yang dipimpin oleh McDonalds, menunjukkan kepemimpinan dengan menolak untuk membeli kedelai yang berasal dari wilayah yang baru mengalami deforestasi.⁶² KFC bahkan gagal untuk menanggapi korespondensi terhadap isu-

isu tersebut. McDonald telah baru-baru ini memperkenalkan komitmen pengelolaan lahan mencakup semua komoditas terkait dengan deforestasi, yang secara khusus membahas penggunaan serat kayu dalam kemasan. Mereka memiliki kriteria yang menyingkirkan pasokan dari Asia Pulp and Paper karena penolakan untuk menerima serat kayu dari pembabatan hutan.⁶³

Di AS, KFC telah mendapat kecaman berkelanjutan dari kelompok lingkungan AS. 'Aliansi LSM Dogwood' telah menjalankan kampanye selama bertahun-tahun membidik isu lingkungan di balik kemasan makanan cepat saji - tidak mengherankan KFC adalah yang paling lamban.⁶⁴ Dogwood mengklaim:

*"Kemasan KFC secara langsung membantu perusakan hutan Selatan kami [Amerika Serikat]. Sementara perusahaan makanan cepat saji terkemuka lainnya bekerja keras untuk mengadopsi kebijakan-kebijakan kemasan berkelanjutan, KFC terus membuat wadah yang terkenal dari pohon yang "dipanen" dari hutan terancam punah di Selatan, termasuk The Green Swamp - sebuah hutan, unik yang tak tergantikan di Brunswick County, North Carolina ... Ini merupakan wilayah penting untuk berburu, memancing dan kehutanan berkelanjutan lama sebelum Sang Kolonel menyempurnakan resep rahasianya ..."*⁶⁵

Yum! Brands Inc yang berbasis di Louisville, Kentucky, Amerika Serikat memiliki kemampuan untuk menentukan kebijakan pembelian untuk merek dan outlet mereka di seluruh dunia hanya karena mereka mengendalikan branding dan aspek lain dari bisnis tersebut. Untuk alasan ini Greenpeace menyerukan kepada CEO Yum! berbasis di AS, David Novak untuk akhirnya menghadapi isu-isu ini secara serius dan menunjukkan kepemimpinannya yang dikenal di kalangan bisnis untuk isu-isu lain.



BAGAIMANA YUM! GAGAL UNTUK MENGATASI DEFORESTASI



Greenpeace menyoroti kaitan antara KFC dan deforestasi untuk kedelai di Amazon, 2006
© Greenpeace/Markus Mauthe



David Novak (gambar atas, paling kanan) adalah pimpinan dan CEO Yum! perusahaan induk KFC dan telah terlibat dengan perusahaan ini selama 25 tahun.⁶⁶ Pada 2012, Forbes melaporkan bahwa Novak dikompensasikan hampir US \$ 30 juta oleh Yum!.⁶⁷ Dia sangat dihormati di dunia bisnis karena keterampilan kepemimpinannya, baru-baru ini merilis sebuah buku tentang kepemimpinan manajemen. Namun Novak juga dilaporkan sebagai “hiper-kompetitif” dan cenderung berlaku “pandai menyeimbangkan” dalam situasi darurat.⁶⁸ Sayangnya, daya saing Novak tidak mencakup kinerja lingkungan. Di bawah Novak, Yum! telah secara komprehensif gagal untuk bertanggung jawab atas produk yang dibelinya yang mendorong deforestasi sementara perusahaan lain di sektor yang sama menganggap masalah ini secara serius.

6 APRIL 2006

Sang Kolonel diekspos ‘Memakan Amazon’

Sebuah laporan Greenpeace menunjukkan bahwa rantai pasokan KFC termasuk produk kedelai yang bertanggung jawab atas deforestasi di Amazon.

25 JULI 2006

McDonalds mengambil tindakan sementara KFC terus diam

McDonalds membuat pengumuman untuk menghentikan memberi pakan ayam dengan kedelai yang ditanam di daerah hutan yang baru ditebang. Puluhan ribu email yang dikirim ke CEO Yum! tidak mendapat tanggapan dari perusahaan.

8 NOVEMBER 2007

Pembelian minyak kelapa sawit Yum! tetap gelap

Greenpeace menulis ke perusahaan Yum! Pizza Hut untuk bertanya tentang sumber minyak sawit yang digunakan dalam berbagai produknya. Pizza Hut mengabaikan permintaan ini.

6 JULI 2010

KFC terbukti terlibat penghancuran hutan hujan di Indonesia menjadi pulp

Sebuah laporan Greenpeace mengenai Sinar Mas, Pulping the Planet, mengidentifikasi KFC Cina sebagai pelanggan APP. KFC gagal untuk merespon.

1 SEPTEMBER 2010

Burger King terjaga terhadap dampak kelapa sawit

Burger King mengumumkan akan mengakhiri pembelian minyak sawit dari Sinar Mas dan memulai peninjauan kebijakan hutan hujan untuk mencakup semua produk-produknya.

18 FEBRUARI 2011

Yum! Pizza Hut mencoba untuk tetap berdiam diri.

Pihak manajemen Pizza Hut menolak untuk menerima petisi yang ditandatangani oleh lebih dari 7.000 warga AS mendesak perusahaan untuk menghentikan sumber minyak kelapa sawit dari perusahaan hutan.

9 MARET 2011

McDonalds mencanangkan Program Hutan

McDonalds mengumumkan Komitmen Manajemen Lahan Berkelanjutan mereka yang mencakup standar untuk praktik pengadaan kertas yang mengecualikan praktik yang saat ini digunakan oleh APP.

APRIL 2011

Kolonel dan teman-temannya menangkis investor ramah hutan

Pada RUPS Yum! direksi membantu memilih menolak proposal untuk mendapatkan minyak sawit berkelanjutan untuk restoran-restoran KFC, Pizza Hut dan Taco Bell.

7 APRIL 2011

Kolonel mencoba untuk mengenakan kedok hijau

KFC Inggris dan KFC Australia dilaporkan tidak lagi menggunakan minyak sawit pada penggorengan restoran mereka namun tidak ada pernyataan resmi atau rilis media dikeluarkan dan tidak ada rincian tentang implementasi atau produk apa yang tercakup.

MEI 2011

pemimpin KFC tetap tegas menutup mata

Greenpeace menulis kepada Mark Bristow, yang pada saat itu Kepala Teknis/ Jaminan Kualitas untuk KFC Inggris dan Irlandia tentang kaitan Yum! pada deforestasi di Indonesia. Tanggapan dijanjikan melalui telepon namun tidak ada tanggapan yang diterima.

JUNI 2011

KFC India bergabung dalam barisan...

...kantor-kantor nasional KFC yang mengabaikan permintaan Greenpeace. Sebuah surat dikirim ke kantor komunikasi perusahaan KFC India, meminta rencana perusahaan untuk menghindari produk yang terkait dengan deforestasi dalam rantai suplai mereka, tidak ada jawaban yang diterima.

JANUARI 2012

Yum mengabaikan publik

Dari April 2011 sampai Januari 2012, lebih dari 36.000 orang mengirim email ke CEO Yum! dan staf senior lainnya meminta Yum! untuk mengakhiri pembelian komoditas yang terkait dengan deforestasi, termasuk APP. Sekali lagi, tidak ada tanggapan dari Yum!.



Hutan rawa gambut di Sumatra
© Kemal Jufri / Greenpeace

.....
“Untuk hal-hal dimana sulit kita berikan nilai - keanekaragaman hayati, karbon, modal alam - pasar telah mengagalkan kita. Sebagai hasilnya kita hidup di dunia di mana suhu meningkat, sumber daya alam yang dikuras habis, hilangnya spesies melaju pesat dan kesenjangan antara kaya dan miskin semakin meningkat. Ini benar-benar tidak berkelanjutan. Bisnis harus memutuskan apa peran yang ingin dimainkannya. Apakah hanya duduk-duduk menunggu pemerintah untuk mengambil tindakan atau turun ke lapangan dan mulai menangani masalah ini?”
.....

Paul Polman, CEO Unilever⁷⁰
.....

WAKTU BAGI PERUSAHAAN UNTUK BERTANGGUNG JAWAB

Semakin banyak perusahaan telah mengambil langkah-langkah untuk menghapus APP dari rantai pasokan mereka baik sebagai bagian dari upaya lebih luas keberlanjutan mereka atau hanya karena, seperti dicatat Staples, APP adalah 'bahaya besar' terhadap merek mereka.⁶⁹

MEREK GLOBAL MASIH BERDAGANG DENGAN APP

Berikut adalah beberapa perusahaan yang telah mengakhiri atau mengesampingkan pembelian dari APP sementara KFC dan lain-lain terus membeli atau memperdagangkan produk mereka.



*merek-merek APP yang dijual di Cina

MEREK YANG TELAH MEMBUAT KOMITMEN UNTUK MENGAKHIRI PEMBELIAN DARI APP ATAU MEMPERKENALKAN KEBIJAKAN KEBERLANJUTAN YANG MENGESAMPINGKAN APP



**telah memasukkan jasa perbankan APP ke dalam daftar hitam

BISNIS YANG BERTANGGUNG JAWAB ADALAH BAGIAN DARI SOLUSI

“Deforestasi merupakan salah satu pendorong utama perubahan iklim, yang menyumbang 17% gas rumah kaca hari ini. Konsumen barang industri, melalui meningkatnya penggunaannya kedelai, kelapa sawit, daging sapi, kertas dan karton, menciptakan banyak insentif ekonomi yang mendorong deforestasi.”

Forum Barang Konsumen, November 2010⁷¹

Forum Barang Konsumen adalah jaringan industri global yang menyatukan para CEO dan manajemen senior lebih dari 400 pengecer, produsen dan pemangku kepentingan lainnya di 70 negara dengan penjualan gabungan EUR 2.1 triliun dan mempekerjakan lebih dari 10 juta orang.

Greenpeace menyerukan perusahaan induk KFC Yum! dan perusahaan lain untuk:

Hentikan kehancuran

- Segera menanggukuhkan pembelian langsung dan tidak langsung dari setiap produk kertas, termasuk namun tidak terbatas pada kemasan makanan, dari perusahaan kelompok APP sampai APP menerapkan komitmen untuk menghentikan pembukaan hutan alam dan lahan gambut.
- Secara publik mendukung aksi politik demi perlindungan permanen lahan gambut dan hutan alam di Indonesia.

Mulai solusinya

Menerapkan kebijakan pengadaan nol deforestasi global:

- Menetapkan target dan jadwal untuk mengurangi penggunaan kertas dan kemasan dan meningkatkan penggunaan serat daur ulang. Dimana tidak memungkinkan, gunakan serat alami yang bersertifikat Forest Stewardship Council (FSC).
- Laporkan setiap tahun persentase jenis kertas dari sumber-sumber yang berbeda.
- Melakukan analisis untuk menentukan komoditas lain - seperti minyak sawit, daging sapi atau kedelai - harus diprioritaskan untuk mengurangi deforestasi dari rantai suplai anda. Terapkan rencana prioritas tersebut.

Pastikan Pemasok Anda:

- Tidak memasok komoditi yang dihasilkan atau diperdagangkan secara ilegal.
- Hindari bisnis dengan perusahaan terkait dengan deforestasi.
- Menghormati persetujuan bebas dan pemberitahuan sebelumnya pada masyarakat adat dan pengguna hutan tradisional lainnya.
- Mengadopsi dan menegakkan kebijakan “tidak-membunuh” untuk menghindari kematian satwa langka dalam perkebunan dan infrastruktur lainnya.
- Hindari komoditas terkait konflik, termasuk konflik kayu, yang diproduksi atau diperdagangkan dengan cara yang mendorong konflik kekerasan.
- Berinvestasi dalam praktek bisnis yang mencegah deforestasi dan mendukung pembangunan bersih, rendah karbon.

REFERENSI

Kecuali tercantum di bawah ini, referensi penuh untuk catatan akhir beranotasi dapat ditemukan dalam *The Trail Kertas Ramin* di:

http://www.greenpeace.org/international/global/publications/forests/2012/Indonesia/Greenpeace_TRPT_report.docx

Catat bahwa Laporan Keberlanjutan APP 2008-2009 (di referensi sebagai APP 2011c) tidak lagi tersedia di website APP; sebuah versi yang diunduh November 2011 dapat di lihat via <http://www.greenpeace.org/international/en/campaigns/forests/asia-pacific/app/ramin/routes/> dan ikuti tautan ke 'related downloads'.

ENDNOTES

- 1 Yum! mengklaim sebagai perusahaan restoran terbesar di dunia (misalnya: <http://www.yum.com/company/inthenews/pressreleases/092311.asp>). Klaim ini didasari unit sistem: McDonald's melaporkan penghasilan \$27milyar pada tahun 2011 yaitu lebih besar dari Yum!.
- 2 Website Yum!: <http://www.yum.com/company/>
- 3 Website McDonald's 'Sustainable Land Management commitment' http://www.aboutmcdonalds.com/mcd/sustainability/signature_programs/sustainable_land_management_commitment.html diakses 12 Mei 2012
- 4 Website Sinar Mas 'Pulp and paper products' www.sinarmas.com/en/business-units, diakses 4/1/2012
- 5 Lifschitz (2010): 4
- 6 APP (2011c): 6
- 7 Lihat misalnya APP (2010), APP (2011c)
- 8 Membandingkan data DNPI (diterbitkan 2009, sumber untuk laporan tahun 2010) dengan data dari negara-negara pengemisi terbesar dunia (Cina, AS, Brazil, India, Rusia) posisi Indonesia adalah sebagai pengemisi polusi ketiga terbesar dunia pada tahun 2005. Untuk penjelasan lebih lengkap lihat Greenpeace Internasional, 'Protection Money', endnote 5, p. 56 www.greenpeace.org/international/en/publications/reports/Protection-Money/
- 9 DNPI, 'Setting a course for Indonesia's green growth' Presentasi konferensi pers 6 September 2010: hal.5 menyatakan emisi deforestasi netto sebesar 763mt, dekomposisi gambut 300mt dan kebakaran lahan ganbut 550mt pada tahun 2005. DNPI 'Indonesia's greenhouse gas abatement cost curve' Agustus 2010: halaman. 14, 19 menyatakan total yang sama tapi dibagi 772mt dari gambut dan 838mt sumber-sumber LuLuC lainnya.
- 10 Greenpeace 'The Ramin Paper Trail' Maret 2012 <http://www.greenpeace.org/international/global/publications/forests/2012/Indonesia/RaminSummary.pdf>
- 11 Ramin (*Gonystylus* spp.) dilindungi oleh CITES sejak 2001. Lihat basis data spesies CITES, online, <http://www.cites.org/eng/resources/species.html>
- 12 Lihat misalnya: Greenpeace 'How Sinar Mas is Pulping the Planet', Juli 2010, www.greenpeace.org/international/en/publications/reports/SinarMas-APP/; 'Eyes on the Forest', 'The Truth Behind APPs Greenwash' Desember 2011, <http://www.eyesontheforest.or.id/?page=news&action=view&id=505>
- 13 Pernyataan publik Rainforest Alliance 'Termination of Contract to Verify High Conservation Value Forests (HCVF) for APP in Sumatra, Indonesia' Januari 2007 <http://www.rainforest-alliance.org/forestry/documents/app.pdf>
- 14 Pernyataan WWF: 'Perusahaan pulp dan kertas Indonesia gagal melindungi hutan bernilai tinggi', 11 Juli 2006 melaporkan bahwa WWF 'mengakhiri hubungannya dengan APP karena penolakan perusahaan untuk mengatasi masalah-masalah lingkungan dan sosial' pada Februari 2004. http://wwf.panda.org/wwf_news/?775640/Indonesia-pulp-and-paper-company-fails-to-protect-high-valued-forests
- 15 Langkah ini dilakukan sebagai bagian dari komitmen lebih luas untuk mengatasi deforestasi dalam rantai pasokan. Nestlé, 'Commitment on deforestation and forest stewardship' 1/12/2011 http://www.nestle.com/Common/NestleDocuments/Documents/Media/Statements/2011-Nestle_Commitments_on_Deforestation_Forest_Stewardship.pdf
- 16 Dalam sebuah surat yang ditujukan kepada Greenpeace yang dapat diakses wartawan pada bulan Juli 2010, Kraft Foods, produsen makanan kedua terbesar di dunia mengatakan bahwa "mereka mengurangi sampai tidak lagi memakai kertas dan kemasan APP sampai Sinar Mas Group secara jelas memperlihatkan bahwa perusahaan di bawah mereka mematuhi hukum setempat dan mampu mengadakan materi pulp dan kertas secara berkelanjutan."
- 17 Pernyataan dalam website Xerox: "Xerox statement on Greenpeace report" <http://realbusinessatxerox.blogs.xerox.com/2012/03/16/xerox-statement-on-greenpeace-report/#.T6gkT3obJEM>, diakses 7 April 2012
- 18 Langkah diambil sebagai bagian dari komitmen yang lebih luas untuk mengatasi deforestasi dalam rantai pasokan: http://www.unilever.com/images/Unilever-Paper-Sourcing-Policy-30062010_tcm13-222261.pdf diakses 12 Mei 2012
- 19 Komunikasi antara Adidas dan Greenpeace Jerman
- 20 Los Angeles Times 'Pressured by Greenpeace, Mattel cuts off sub-supplier APP', Margot Roosevelt, 10 Juni 2011, <http://articles.latimes.com/2011/jun/10/business/la-fi-mattel-greenpeace-20110610>
- 21 Pernyataan Mondy 'Greenpeace Ramin Paper Trail Report', 8 Maret 2012, tersedia di <http://www.greenpeace.org/belgium/global/belgium/report/2012/Mondy%20statement%2008032012.pdf>
- 22 Pernyataan Metcash: 'IGA Paper Products sourced from Indonesia' 23 Agustus 2011, <http://www.metcash.com/index.cfm?objectid=08D531B0-BE22-11E0-B1A50019BB28FF60>
- 23 Pada bulan Oktober 2011 Hasbro mengumumkan kebijakan baru untuk pembelian produk yang menghindari sumber serat kertas kontroversial. Perusahaan ini juga telah secara eksplisit menginstruksikan para pemasoknya untuk menghindari berurusan dengan APP pada saat ini. Hasbro, 'Paper and forest procurement policy' csr.hasbro.com/has10-paper-and-forest-procurement-policy.php diakses 12/5/2012
- 24 Pernyataan Danone, "APP and Danone", <http://www.danone.com/en/our-vision/app-danone.html> diakses 7 April 2012
- 25 RISI (2010) 'Outlook 2010 - A slow climb back', 4 Januari 2010 <http://www.risinfo.com/magazines/January/2010/PPI/Outlook-2010-A-slow-climb-back.html>
- 26 Datamonitor plc, "Industry Profiles: Wrapping & Paper Packaging, Global", LexisNexis Database, 15 April 2009
- 27 Greenpeace memperkirakan berdasarkan berbagai publikasi APP bahwa 40% dari produksi kertas dan papan kertas APP digunakan oleh sektor kemasan. Ini tidak termasuk kertas pembungkus, kantong kertas, dst.
- 28 Misalnya – informasi produk dari perusahaan kelompok APP: Indah Kiat Serang 'Product certificates' http://www.ikserang.com/products_certificates.asp diakses 12/5/2012, Ningbo Zonghua 'Products' http://www.zhonghua-paper.com/enpage/productdownload.aspx?gid=li_5&lid=68
- 29 Diproduksi oleh PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia dan PT Indah Kiat Pulp & Paper, keduanya Indonesia http://www.ikserang.com/product_catalogue_foopak.asp; http://www.tjiwi.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=47&Itemid=70 diakses 12/5/2012
- 30 Website Jin Feng Yuan Paper, 'Product', http://www.jfy-paper.com/products_list.html diakses 12/5/2012
- 31 Rushton, M. (2011) FOREST TO PULP TO PAPER – ALL IN ONE PLACE, Pulp & Paper International (PPI) October 2011
- 32 Website APP Cina, 'About Us, Guangxi Jingui Pulp & Paper Co., Ltd.' <http://www.app.com.cn/english/aboutus/20094/a7632264.html> diakses 26 April 2012

- 33 Pidato yang disampaikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada September 2007 dalam konferensi CIFOR 'Forests Indonesia conference: Alternative futures to meet demands for food, fibre, fuel and REDD+', Hotel Shangri-La, Jakarta. www.cifor.org/fileadmin/fileupload/media-release/27_sep_sby_speech.pdf
- 34 Harimau Bali (*Panthera tigris bali*) kemungkinan telah menjadi punah pada tahun 1940an <http://www.iucnredlist.org/apps/redlist/details/41682/0> Jawa Tiger kemungkinan menjadi punah pada pertengahan 1970an, <http://www.iucnredlist.org/apps/redlist/details/41681/0>
- 35 WWF (2011) 'WWF captures rare footage of Sumatran tiger triplets playing – in forest under imminent threat of clearing' 9 Mei 2011 www.orangutan-lifeboat.de/?id=61&reportId=12&language=en
- 36 Analisis pemetaan Greenpeace, berdasarkan data peta pemerintah untuk tutupan lahan dan konsesi: Kementan (2005); Kementan (2010a); Kementan (2010c); dan (untuk habitat harimau) Dinerstein et al (2006). 'Setting priorities for the conservation and recovery of wild tigers: 2005–2015. A user's guide' WWF, WCS, Smithsonian, dan NFWF-STF <http://www.savethetigerfund.org/Content/NavigationMenu2/Apply/LandscapeLevelConservation/ConservationMaps/default.htm>
- 37 Lihat misalnya: 'Rare Sumatran Tiger Sees Surge In Brutal Conflict With Humans', Jakarta Globe 14 Maret 2012, <http://www.thejakartaglobe.com/home/rare-sumatran-tiger-sees-surge-in-brutal-conflict-with-humans-504564> dan Sunarto S, et al. (2012) 'Tigers Need Cover: Multi-Scale Occupancy Study of the Big Cat in Sumatran Forest and Plantation Landscapes'. PLoS ONE 7(1): e30859. doi:10.1371/journal.pone.0030859
- 38 APP (2004) hal ii
- 39 APP (2007): 58
- 40 APP (2011a)
- 41 IUCN (2010) 'Kerumutan peat swamp forest ecosystem protection initiative in Riau' www.iucn.nl/projecten/kerumutan_peat_swamp_forest_ecosystem_protection_initiative_in_riau/
- 42 Bentang Konservasi Harimau Prioritas Global (Global Priority Tiger Conservation Landscapes) adalah habitat yang dapat mendukung setidaknya 100 harimau dan dimana terdapat pembiakan. Sumber: Dinerstein et al (2006) 'Setting Priorities for the Conservation and Recovery of Wild Tigers: 2005–2015, A User's Guide'. WWF, WCS, Smithsonian, dan NFWF-STF www.savethetigerfund.org/Content/NavigationMenu2/Apply/LandscapeLevelConservation/ConservationMaps/default.htm
- 43 PT Arara Abadi (28.143ha), PT Satria Perkasa Agung (KTH Sinar Merawang) (9.859ha), PT Riau Indo Agropalma (9.682ha), PT Bina Duta Laksana (29.132ha), PT Mutiara Sabuk Khatulistiwa (44.595ha)
- 44 Analisis pemetaan Greenpeace 2011
- 45 Sinarmas Forestry (2007a)
- 46 Analisis pemetaan Greenpeace 2011
- 47 Yum! Rilis media 'Yum! Brands Inc. declares quarterly dividend of \$0.285 per share' tanggal 23 Februari 2012, http://www.yum.com/investors/news/ir_032312.asp
- 48 La Monica, Paul R. 'Colonel Sanders: China's favourite import', CNN Money, 19 January 2011, <http://money.cnn.com/2011/01/19/news/companies/thebuzz/index.htm>
- 49 KFC 'History-at-a-glance' <http://www.kfc.com/about/history.asp>
- 50 Pengeluaran iklan Yum! 2011 adalah \$593 juta. Laporan Tahunan Yum! 2011 http://www.yum.com/annualreport/pdf/2011_AR.pdf hal.56
- 51 Guardian 'KFC enters the space race', 14 November 2006, <http://www.guardian.co.uk/business/2006/nov/14/advertising.marketingandpr>
- 52 Roger McClendon, Kepala Bagian Keberlanjutan dalam sebuah video di <http://www.yum.com/csr/environment/>
- 53 Website KFC Inggris 'Packaging at KFC UK and Ireland' <http://kfc.co.uk/resources/downloads/Packaging%20help%20protect%20the%20environment.pdf> diakses 12/5/2012
- 54 Dokumen rahasia diperoleh Greenpeace Internasional
- 55 Greenpeace Internasional (2012) 'The Ramin Paper Trail' www.greenpeace.org/international/global/publications/forests/2012/Indonesia/Greenpeace_TRPT_report.docx : 11
- 56 Ningbo Asia Paper: <http://www.nbasia.com.cn/en-products.asp>, diakses 12/5/2012, Lampack: <http://www.lampack.com/products.php?rid=2>, diakses 12/5/2012, Feng Yuan: http://jfy-paper.en.alibaba.com/viewing/picture.html?picture=http://i01.i.aliimg.com/photo/v0/279512395_1/cup_paper.jpg accessed 12/5/12
- 57 Investigasi Greenpeace 2011/2012
- 58 http://cathay.com.br/produtos/APRESENTA_PRODUTOS/TK_GREASE_PROOF%20.pdf Presentasi telah diturunkan dari website ini. Salinan tersedia menurut permintaan.
- 59 Sumber rahasia, salinan diperoleh Greenpeace.
- 60 <http://www.kfc.co.uk/we-care/environment>, halaman 3 dari 6 diakses 14/5/12
- 61 Laporan Tahunan Yum! 2011, Pernyataan Manajemen menentang proposal pemegang saham di hal. 30 http://www.yum.com/annualreport/pdf/2011_AR.pdf
- 62 Pernyataan McDonalds: 'Greenpeace, Brazil and Soya: Working with Greenpeace – Odd couples can achieve measurable returns', http://www.aboutmcdonalds.com/mcd/sustainability/library/best_practices/sustainable_supply_chain/Greenpeace_Brazil_Soya.html diakses 12/5/2012
- 63 McDonald's tidak menerima sumber serat kayu yang "...diperoleh dari lahan yang telah dikonversi menjadi perkebunan atau penggunaan lahan lain setelah tahun 1994 (sebagaimana Forest Stewardship Council). McDonalds, 'Sustainable land management commitment' http://www.aboutmcdonalds.com/mcd/sustainability/signature_programs/sustainable_land_management_commitment.html, bagian 'Packaging', slide 2 dari 3. Diakses 12/5/2012
- 64 Misalnya: Dogwood Alliance (2008) '2008 Fast food industry packaging report' <http://www.nofreerefills.org/files/NoFreeRefillsReport.pdf> Dogwood Alliance (2012) 'Greening fast food packaging: a roadmap to best practices', <http://www.dogwoodalliance.org/wp-content/uploads/2012/02/0110114-Dogwood-Packaging-Report-Final.pdf>
- 65 Dogwood Alliance, 'The Case Against the Colonel', <http://www.kentuckyfriedforests.com/index.php/the-case-against-kfc/> diakses 7 April 2012
- 66 Forbes.com, 'CEO Compensation: #28 David C Novak', http://www.forbes.com/lists/2012/12/ceo-compensation-12_David-C-Novak_PG6B.html diakses 3 Mei 2012
- 67 Forbes.com, 'CEO Compensation: #28 David C Novak', http://www.forbes.com/lists/2012/12/ceo-compensation-12_David-C-Novak_PG6B.html diakses 3 Mei 2012
- 68 Reference for Business: Encyclopedia of business 2nd edition, David C Novak, <http://www.referenceforbusiness.com/biography/M-R/Novak-David-C-1953.html>, diakses 9 Mei 2012
- 69 Wright, Tom (2008) 'Staples cuts off business supplier', Wall Street Journal, 9 Februari 2008, <http://online.wsj.com/article/SB120240874246651263.html>
- 70 Unilever, 'Sustainable Living Plan Progress Report 2011', diakses di http://www.unilever.co.uk/Images/Unilever-Sustainable-Living-Plan-Progress-Report_2011_tcm2-284779.pdf halaman 1
- 71 Siaran pers Forum Barang Konsumen: 'Consumer goods industry announces initiatives on climate protection' 29 November 2010, http://www.theconsumergoodsforum.com/files/press_release/2010-11-28_TCGF_final_press_release.pdf



Seekor harimau Sumatra (*Panthera tigris sumatrae*). © Fotosearch

GREENPEACE

Mei 2012

Published by Greenpeace International
Ottho Heldringstraat 5
1066 AZ Amsterdam
The Netherlands
enquiries@int.greenpeace.org
www.greenpeace.org/fastfood